

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah alat untuk seseorang dapat bertahan hidup, tak jarang kebanyakan orang pada umumnya sangat memperhatikan serta memperjuangkan pendidikan yang lebih baik. Namun, apakah pendidikan hanya serta merta berjalan di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah saja? Yang hanya dilakukan oleh guru dan murid di sekolah? Sejatinya kehidupan ini adalah proses pembelajaran sepanjang hayat. Orang tua pasti menginginkan setiap anaknya untuk memperoleh pendidikan yang layak agar mencapai masa depan yang terbaik.

Pendidikan yang didapatkan oleh para siswa di sekolah memiliki beragam cara dan metode namun memiliki ujung yang sama, UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 No. 20, berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diketahui bahwa siswa diproses melalui pembelajaran akademik sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah atau dikenal juga dengan kegiatan intrakurikuler, untuk menunjang pemahaman peserta didik yang lebih dalam biasanya diberikan tugas atau semacamnya yang dikenal juga dengan kegiatan kokurikuler. Selain dua kegiatan tersebut, peserta didik diperbolehkan juga untuk mengikuti kegiatan diluar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada, seperti pengembangan potensi, minat, bakat dan hobi pada kegiatan ekstrakurikuler.

Rusdi (2010) menjelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat

kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian. Tiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diikuti anak sehari-harinya.

Baik intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler, ketiga kegiatan yang terdapat di sekolah saling berhubungan satu sama lain. Pada prosesnya, bisa jadi ada peserta didik yang kurang bisa mengikuti dalam kegiatan akademik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik berkesempatan untuk mencoba menemukan bakat dan minatnya dalam proses pembelajaran secara langsung melalui kegiatan yang ada di ekstrakurikuler yang diikuti. Selama peserta didik berada dalam proses kegiatan pendidikan tersebut, selain pemahaman dan wawasan peserta didik yang bertambah luas, dengan sendirinya secara langsung maupun tak langsung peserta didik akan memiliki karakter khasnya masing-masing. Pembentukan karakter pada diri peserta didik diharapkan agar dikemudian hari lulus menjadi pelajar dengan nilai-nilai yang sudah sekolah tanamkan.

Adanya beragam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik merupakan program sekolah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki nilai-nilai sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan di dalam ekstrakurikuler, peserta didik diberikan pembinaan, pembelajaran serta mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya di luar akademik. Selain itu, karakter yang dibentuk dan potensi-potensi yang dikeluarkan pada peserta didik di wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Ratna Megawangi (dalam Buku Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, 2015, hlm. 46) “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.”

Akhlak mulia bagi para peserta didik di sekolah bukanlah hal yang mudah untuk didapatkan. Sekolah sebagai tempat mendidik, mengupayakan agar setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang terbaik. Salah satunya dengan program ekstrakurikuler dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalamnya peserta didik diproses karakternya agar terbentuk, pada umumnya peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki. Selain melalui pembelajaran akademik di kelas, akhlak mulia atau budi pekerti perlu dibentuk secara bertahap karena yang dibentuk juga adalah jiwa dari peserta didik itu sendiri. Didukung pendapat Ki Hadjar Dewantara (dalam Buku Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, 2015, hlm. 46) mengatakan, yang dinamakan “budipekerti” atau watak atau dalam bahasa asing disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasas hukum kebatinan”. Orang yang memiliki kecerdasan budipekerti itu senantiasa memikir-mikirkan dan merasa-rasakan serta selalu memakai ukuran, timbangan, dan dasar-dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya orang dapat kita kenal wataknya dengan pasti; yaitu karena watak atau budipekerti itu memang bersifat tetap dan pasti. (Haryanto, 2014: 23)

Melalui evaluasi program dapat dilihat seberapa efektif atau tidaknya program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Profil Pelajar Pancasila lahir berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila yang ingin ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki jiwa dan perilaku yang menjadikan peserta didik berkarakter Pancasila. Diantaranya Profil Pelajar Pancasila memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Berakhlak Mulia, yaitu Pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berkebinekaan Global, yaitu Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

3. Gotong Royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.
4. Mandiri, yaitu Pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
5. Bernalar Kritis, yaitu mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
6. Kreatif, yaitu mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

Bersamaan dengan pentingnya pendidikan karakter bagi para peserta didik, nilai-nilai di atas adalah fondasi bagi peserta didik dalam berpikir serta bertindak. Pendidikan menengah pertama merupakan fase peserta didik memasuki usia remaja yang sebelumnya adalah anak-anak. Remaja yang pada umumnya memiliki banyak potensi di masa depan, akan sangat disayangkan jika sampai terjerumus ke pada hal-hal negative seperti kenakalan remaja maupun penyimpangan lainnya. Mengingat fase remaja menjadi momen yang krusial bagi peserta didik, seyogyanya peserta didik dapat memanfaatkan dengan baik. contohnya dengan berprestasi di sekolah, mengembangkan minat dan bakatnya melalui ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya yang bersifat positif. Maka dari itu Profil Pelajar Pancasila ditumbuh kembangkan secara komperhensif di sekolah yang salah satu bagian pendukungnya adalah program ekstrakurikuler. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020-2024 berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”

Dalam menciptakan Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020-2024 telah menentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut.



Gambar 1.1 Enam Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatakan “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

Siregar dan Naelofaria (2020) menyebutkan bahwa proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan peserta didik bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Selain dari kegiatan akademik, sekolah sebagai tempat belajar peserta didik melalui program ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan-kegiatan di dalamnya berupaya menemukan, menumbuhkan dan mengembangkan potensi, minat serta bakat para peserta didik. Dalam hal ini tentunya program ekstrakurikuler di sekolah memiliki tujuan untuk melayani para peserta didiknya diluar akademik. Selain itu selama kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dibentuk karakternya melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Setiap bulannya hampir ada juga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana peserta didik diberikan proyek seperti membuat lilin atau sabun dari limbah minyak kelapa, membuat makanan olahan sendiri, mengikuti *event bazaar* yang diadakan sekolah, serta kegiatan lainnya yang bermaksud membangun Jiwa Pancasila yang ada pada diri peserta didik. Kaitannya

dengan Profil Pelajar Pancasila adalah begitu kompleksnya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sehingga penting adanya di dalam kurikulum operasional satuan pendidikan yang mana setiap kegiatan maupun pembelajaran sekolah harus berkaitan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada di RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

Lebih jauh, Profil Pelajar Pancasila ini adalah bagian daripada Implementasi Kurikulum Merdeka yang mana bagian dari Sekolah Penggerak dan juga Guru Penggerak. Ketiga program tersebut sangat erat kaitannya dalam membentuk karakter peserta didik. Idealnya Sekolah yang ikut menjadi Sekolah Penggerak dimana berisikan Guru-Guru Penggerak yang aktif di dalamnya, besar kemungkinan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila berhasil dan sukses terlaksana. Melihat dari ketiga program yang saling mendukung dan menguatkan menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah.

“SMPN 51 Bandung adalah salah satu sekolah yang mana menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka dengan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara mandiri walaupun bukan sebagai penyelenggara Sekolah Penggerak. Adapun dalam menjalankan Proyek Profil Pelajar Pancasila tersebut, guru-guru perlu mengakses Platform Merdeka Mengajar, yang mana di dalamnya guru-guru membuat akun *belajar.id* dan ada beberapa modul atau bahan ajar berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang perlu dipelajari oleh guru secara mandiri dan diakhir sesi terdapat ujian dari modul atau bahan ajar yang telah dikerjakan sebelumnya. Melalui Platform Merdeka Mengajar, guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik serta meningkatkan kompetensi guru agar Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai kepada peserta didiknya.” Wawancara Pak Djuandi selaku Admin Sim PKB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (memegang guru penggerak & sekolah penggerak).

Jumlah	Keterangan Guru SMPN 51 Bandung
58	Total keseluruhan Guru
40	Guru mengakses Platform Merdeka Mengajar
29	Guru mengakses modul/bahan ajar secara mandiri
22	Guru lulus mengerjakan ujian setelah mengakses modul/bahan ajar
5	Guru Lulus mengerjakan Topik Profil Pelajar Pancasila

Table 1.1 Guru Penggerak SMPN 51 Bandung

Selain dari keadaan guru di SMPN 51 Bandung seperti di atas, Ekstrakurikuler SMPN 51 Bandung cukup berprestasi terlihat dari penghargaan dan prestasi yang terpampang di lemari kaca sekolah dari masa ke masa. Selain penghargaan yang diraih, ternyata karakter peserta didik di SMPN 51 Bandung hari ini mendapati permasalahan dikarenakan Pandemi Covid-19 yang sempat terjadi membuat peserta didiknya kurang berkarakter.

“Kebanyakan peserta didik di SMPN 51 Bandung hari ini kurang mandiri, kurang bertanggung jawab, dan kemauan dari diri sendiri belum muncul. Saat Bapak menyelenggarakan Pameran Seni mengajak peserta didik, mereka harus digerakan oleh bapak, jika tidak maka akan saling berdiam diri. Pernah saat itu kita selesai melukis di tembok, setelahnya ember-ember cat dan sampah tidak mereka bereskan kembali seperti semula. Akhirnya setelah diberitahu untuk membereskan kembali ruangan dengan bersih barulah mereka membersihkan dan merapihkan peralatan dan kondisi ruangan setelah melukis.” Ucap Pak Mukhtar selaku Pembina Ekstrakurikuler Seni Rupa SMPN 51 Bandung.

Adapun cerita lain dari guru dimana ketika pembelajaran di kelas banyak peserta didik yang sering bermain *handphone*, sehingga guru meminta untuk para peserta didik mengumpulkan *handphone* ke sebuah kotak yang disediakan oleh guru dan boleh diambil kembali setelah pembelajaran selesai. Selain itu, sering pula guru menemukan peserta didik yang berbahasa kurang sopan ke sesama temannya bahkan pernah terhadap guru sekalipun baik di sekolah maupun di jejaring sosial (*Whatsapp Group* Kelas). Guru berpandangan bahwa dikarenakan Pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun lalu menjadi salah satu penyebab kuat karakter peserta didik di SMPN 51 Bandung hari ini kurang siap untuk mengikuti pembelajaran. Bersamaan dengan hal itu Profil Pelajar Pancasila hadir untuk membangun kembali karakter peserta didik.

Melihat penjelasan sebelumnya, ternyata dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya tidaklah mudah untuk menciptakan ataupun menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Begitu kompleksnya perlu dikaji secara komperhensif dan mendalam agar ditemukan metode seperti apa yang cocok atau efektif untuk Profil Pelajar Pancasila ini. Evaluasi Program adalah salah satu upaya untuk mendapatkan *feedback* dari proses yang telah dilakukan oleh para peserta didik. Dengan begitu

dapat diketahui faktor apa yang mendukung dan menghambat dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan diluar akademik yang diikuti oleh para peserta didik dan tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler berupaya menumbuhkan minat, bakat dan *passion* bagi peserta didik. Bersamaan dengan hal tersebut, evaluasi program mencoba menelusuri lebih dalam efektif atau tidaknya ekstrakurikuler sebagai program bagi peserta didik dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan.

Untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila tersebut diperlukan dukungan dari banyak faktor, baik lingkungan yang ditempati oleh peserta didik seperti keluarga, lingkungan bermain, dan tempat peserta didik menghabiskan waktu lainnya. Sekolah sebagai rumah kedua, memiliki peran yang cukup besar, keterlibatan pihak-pihak di sekolah baik dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, guru-guru yang menemani proses pembelajaran, pembimbing ekstrakurikuler yang sabar melatih dan mendidik para peserta didiknya, serta orang tua peserta didik sebagai lingkungan internal yang memberikan dukungan agar anaknya menjadi peserta didik yang berkarakter. Dan tentunya peserta didik itu sendiri sebagai subjek yang menyerap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila agar berpikir dan berperilaku berdasarkan Jiwa Pancasila yang menjadi *Way Of Life*.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Program Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 51 Bandung”**

1.2 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Pada penelitian ini memiliki batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan lebih mudah dalam mencapai tujuan penelitian, serta menghindari permasalahan penelitian yang melebar atau diluar tujuan penelitian. Secara konseptual penelitian ini, Peneliti membatasi ruang lingkup ekstrakurikuler serta penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di dalam sekolah. Secara kontekstual, Peneliti melakukan penelitian terhadap pembentukan karakter di SMP Negeri 51 Bandung.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung?
2. Bagaimana pembentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung?
3. Bagaimana analisis program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas program ekstrakurikuler dalam pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui efektivitas program ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung.
2. Untuk mengetahui pembentuk karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung.
3. Untuk menganalisis program ekstrakurikuler dalam membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitiannya diharapkan menjadi sumbangsih dalam bentuk pemikiran atau ide bagi civitas akademika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia terkait informasi analisis efektivitas ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan sebuah kebijakan terkait pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

b) Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk pihak sekolah terkait pengelolaan dan penyelenggaraan ekstrakurikuler maupun pendidikan karakter di sekolah.

c) Bagi Prodi Administrasi Pendidikan

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan dan informasi tentang efektivitas program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung melalui evaluasi program.

d) Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu referensi penelitian serupa dan mengembangkan tentang penelitian dalam judul lain terkait kebijakan Profil Pelajar Pancasila.